

**PENGARUH KARAKTERISTIK PENGAWASAN
DEWAN KOMISARIS TERHADAP
AGRESIVITAS PAJAK PERUSAHAAN**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

AKBAR BINTANG PRADANA

12030113140244

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2017**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Akbar Bintang Pradana

Nomor Induk Mahasiswa : 12030113140244

Fakultas / Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / Akuntansi

Judul Skripsi : **PENGARUH KARAKTERISTIK
PENGAWASAN DEWAN KOMISARIS
TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK
PERUSAHAAN**

Dosen Pembimbing : Moh Didik Ardiyanto, S.E., M.Si., Akt.

Semarang, 16 Agustus 2017

Dosen Pembimbing,

Moh Didik Ardiyanto, S.E., M.Si., Akt.
NIP : 19660616 199203 1002

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Akbar Bintang Pradana

Nomor Induk Mahasiswa : 12030113140244

Fakultas / Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / Akuntansi

Judul Skripsi : **PENGARUH KARAKTERISTIK
PENGAWASAN DEWAN KOMISARIS
TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK
PERUSAHAAN**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 05 September 2017.

Tim Penguji

1. Moh Didik Ardiyanto, S.E., M.Si., Akt. (.....)
2. Drs. Sudarno, M.Si., Akt., Ph.D. (.....)
3. Dr. Rr. Sri Handayani., M.Si., Akt. (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya Akbar Bintang Pradana, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : **PENGARUH KARAKTERISTIK PENGAWASAN DEWAN KOMISARIS TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK PERUSAHAAN** adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 16 Agustus 2017

Yang membuat pernyataan,

Akbar Bintang Pradana

NIM : 12030113140244

MOTO DAN PERSEMBAHAN

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(Q.S Al-Insyirah : 5)

"Tidak bisa dipungkiri bahwa kematian adalah akhir dari segalanya, namun sangat jelas bahwa kehidupan penuh dengan kemungkinan”

(Tyrion Lannister)

Karya ini saya persembahkan untuk :

Ibu Siti Zumrotun dan Bapak Muh Usman Jarwaji. , Orangtuaku Tercinta

Amiratun Nauval dan Alia Yekti Rahayu. Adikku Tersayang,

Seluruh Sahabat, dan Teman-temanku

Keluarga Besar Akuntansi Universitas Diponegoro

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh karakteristik pengawasan dewan komisaris terhadap agresivitas pajak perusahaan. Karakteristik pengawasan dewan komisaris yang mempengaruhi agresivitas pajak disajikan oleh efektivitas sistem pengendalian internal, tipe auditor eksternal, ukuran komite audit, dan frekuensi rapat dewan komisaris.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapat dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2012 - 2015. Penelitian ini menggunakan sebanyak 188 sampel dengan metode *purposive sampling*. Analisis data dilakukan dengan pengujian asumsi klasik, dan pengujian hipotesis dengan model regresi linier berganda.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah efektivitas sistem pengendalian internal dan frekuensi rapat dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak perusahaan. Tipe auditor eksternal dan ukuran komite audit berpengaruh terhadap agresivitas pajak perusahaan.

Kata kunci : *efektivitas sistem pengendalian internal (SPI), tipe auditor eksternal (AUD), ukuran komite audit (ACSIZE), dan frekuensi rapat dewan komisaris (FREK).*

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of the board of commissioners against corporate tax aggressiveness. Characteristics of the board of commissioner's oversight affecting tough tax aggressiveness. The characteristics of the board of commissioner's oversight affecting tax aggressiveness are presented by the effectiveness of the internal control system, the use of the Big Four audit, the size of the audit committee, and the frequency of meetings of the board of commissioners. This research refers to research conducted by Richardson et al (2013).

This study uses secondary data obtained from the financial statements of manufacturing companies listed on the stock exchanges of Indonesia in 2012-2015. This study used as many as 188 samples with purposive sampling method. Data analysis with the classical model of multiple regression.

The results obtained from this research is the effectiveness of internal control system and the frequency of meetings of the board of commissioners has no effect on corporate tax aggressiveness. The type of external auditor and the size of the audit committee influenced the corporate tax aggressiveness.

Keywords: internal control system (SPI), type of external auditor (AUD), audit committee size (ACSIZE), and frequency of meetings of commissioners (FREK).

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan berkah, rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“PENGARUH KARAKTERISTIK PENGAWASAN DEWAN KOMISARIS TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK PERUSAHAAN**

Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana (S-1) pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, segala hambatan yang dihadapi penulis dapat teratasi berkat bantuan, doa, bimbingan, dorongan dan pengarahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis akan menyampaikan terima kasih kepada :

1. Dr.Suharnomo, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
2. Fuad P.hd selaku Kepala Departemen Akuntansi Universitas Diponegoro.
3. Moh Didik Ardiyanto, S.E., M.Si., Akt. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan nasehat, petunjuk dan bimbingan serta arahan baik dalam konteks akademis dan nilai-nilai kehidupan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar.

4. Anis Chariri, S.E, M.Com, Ph.D. Ak. CA selaku dosen wali dan dosen yang sangat memotivasi untuk menyelesaikan skripsi serta yang telah memberikan berbagai nasehat dan arahan.
5. Seluruh dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah memberikan ilmu dan nasihatnya. Serta staf-staf yang membantu selama masa perkuliahan.
6. Ibu Siti Zumrotun dan Bapak Muh Usman Jarwaji kedua orang tua terkasih serta kedua adikku yang selalu memberikan dukungan dalam segala bentuk. Terima kasih telah menjadi orang tua, sahabat curhat, serta atas segala kasih sayang, cinta tulus, segala doa dan segalanya yang telah kalian berikan pada penulis.
7. Anwar, Arsyad, Azhar, Chandra, Nugraha, Rizky, Fendra, Bukhori, teman yang walaupun tidak membantu banyak, namun tetap ambil andil dalam selesainya skripsi ini.
8. Teman penulis yang selalu siap memberikan dukungan, motivasi.
9. Semua rekan-rekan bimbingan. Terima kasih atas dukungan dan bantuan yang diberikan.
10. Teman-teman Akuntansi 2013, para senior dan junior, serta teman-teman lain yang tidak dapat dituliskan namanya satu per satu. Senang sekali rasanya penulis dapat berkenalan dengan kalian.
11. Teman-teman KKN Tim I Universitas Diponegoro 2017 Desa Banyumanis, Kecamatan Donorojo, Kabupaten Jepara.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak sempurna dan di dalamnya banyak kekurangan karena pada dasarnya tidak ada ciptaan manusia yang sempurna. Oleh karena itu setiap kritik, saran dan masukan sangat diharapkan penulis agar menjadi karya yang lebih baik lagi. Semoga skripsi ini bermanfaat dan memberikan informasi. Akhir kata, terima kasih atas dukungan yang diberikan kepada berbagai pihak.

Wasalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 16 Agustus 2017

Penulis

Akbar Bintang Pradana

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis	27
Gambar 4.1 Grafik Scatterplot	59
Gambar 4.2 Grafik Histogram.....	61
Gambar 4.3 <i>Normal Probability Plot</i>	62

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Ringkasan Penelitian Terdahulu	25
Tabel 3.1	Klasifikasi nilai d	43
Tabel 4.1	Kriteria Pengambilan Sampel	48
Tabel 4.3	Frekuensi SPI, AUD, ACSIZE, dan FREK	50
Tabel 4.4	Hasil Uji Multikolinieritas	55
Tabel 4.5	Hasil Uji Autokorelasi	57
Tabel 4.6	Hasil Uji Glejser.....	59
Tabel 4.7	Hasil Uji <i>Kolmogorov-Smirnov</i> (K-S)	60
Tabel 4.8	Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	63
Tabel 4.9	Uji Signifikansi Simultan (F Test)	64
Tabel 4.10	Hasil Koefisien Determinasi	65
Tabel 4.11	Uji Signifikansi Parameter Individu (T Test)	66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Daftar Perusahaan	77
Lampiran II Hasil Olah Data Statistik (Output SPSS).....	80

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL SKRIPSI.....	i
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
1.5 Sistematika Penulisan.....	11
BAB II.....	13
TELAAH PUSTAKA	13
2.1 Landasan Teori	13
2.1.1 <i>Agency Theory</i>	13
2.1.2 Tindakan Agresivitas Pajak Perusahaan	15
2.1.3 Sistem Pengendalian Internal.....	16
2.1.4 Tipe Auditor Eksternal.....	18
2.1.5 Komite Audit	20
2.1.6 Rapat Dewan Komisaris	22
2.1.7 Variabel Kontrol	22
2.2 Penelitian Terdahulu.....	23
2.3 Kerangka Pemikiran	26

2.4 Pengembangan Hipotesis	28
2.4.1 Pengaruh Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Terhadap Agresivitas Pajak perusahaan	28
2.4.2 Pengaruh Tipe Auditor Eksternal Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan	29
2.4.3 Pengaruh Ukuran Komite Audit Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan	30
2.4.4 Pengaruh Frekuensi Rapat Dewan Komisaris Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan	32
BAB III	34
METODE PENELITIAN	34
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	34
3.1.1 Variabel Terikat (Dependent Variable)	34
3.1.2 Variabel bebas (Independent Variable)	35
3.1.3 Variabel Kontrol	37
3.2 Populasi dan Sampel	38
3.3 Jenis dan Sumber Data	39
3.4 Metode Pengumpulan Data	40
3.5 Metode Analisis Data	40
3.5.1 Statistik Deskriptif	40
3.5.2 Analisis Regresi Berganda	40
3.5.3 Uji Asumsi Klasik	42
3.5.4 Pengujian Hipotesis	45
BAB IV	47
HASIL DAN PEMBAHASAN	47
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	47
4.2 Analisis Data	49
4.2.1 Uji Statistik Deskriptif	49
4.2.2 Analisis Regresi Berganda	63
4.2.3 Uji Hipotesis	64
4.3 Interpretasi Hasil	68
4.3.1 Pengaruh Efektivitas Sistem Pengendalian Internal terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan	68

4.3.2 Pengaruh Tipe Auditor Eksternal terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan	70
4.3.3 Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan	71
4.3.4 Pengaruh Frekuensi Rapat Dewan Komisaris terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan	72
BAB V.....	73
PENUTUP.....	73
5.1. Simpulan.....	73
5.2. Keterbatasan	73
5.3. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	75

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Agresivitas pajak perusahaan menjadi suatu tindakan yang menunjukkan ketidakadilan karena terdapat sebagian perusahaan tidak membayar pajak dengan semestinya. Tindakan agresivitas pajak bertujuan untuk meminimalkan pajak perusahaan yang kini menjadi perhatian karena merupakan tindakan yang dianggap tidak bertanggung jawab. Secara khusus, di Indonesia telah banyak ditemukan adanya fenomena agresivitas pajak perusahaan. Salah satu fenomena agresivitas pajak perusahaan (penghindaran pajak) di Indonesia, seperti yang dikutip dari pernyataan Direktorat Jenderal Pajak (DJP) Kementerian Keuangan (2016) menyebutkan bahwa pada tahun 2016 terdapat 2000 perusahaan multinasional yang beroperasi di Indonesia yang teridentifikasi melakukan penghindaran pajak dengan melaporkan rugi sehingga tidak membayar pajak badan PPh pasal 25 dan Pasal 29. Berdasarkan yang disampaikan oleh Dirjen Pajak pada tahun 2016 ada 2.000 perusahaan multinasional yang nihil nilai pajaknya, dimana perusahaan tersebut ada yang melaporkan kerugian bahkan sampai 10 tahun secara berturut-turut. Perusahaan yang teridentifikasi melakukan penghindaran pajak tersebut bergerak pada berbagai sektor antara lain industri dan perdagangan. Tindakan agresivitas pajak dimungkinkan akan terus terjadi mengingat terdapat kecenderungan dari wajib pajak untuk meminimalkan jumlah pajaknya.

Perusahaan merupakan wajib pajak badan yang memiliki kontribusi cukup besar bagi penerimaan pajak dalam negeri. Menurut peraturan perpajakan pasal 17 ayat (2a) dalam UU. No. 36 Tahun 2008 tarif pajak bagi wajib pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap adalah sebesar 25% dari laba bersih sebelum pajaknya. Pengenaan pajak secara adil dan merata sesuai dengan kemampuan wajib pajak sesungguhnya telah menjadi pedoman utama dalam undang-undang perpajakan. Selama ini perusahaan memiliki pandangan yang berbeda mengenai pajak. Bagi perusahaan, pajak dianggap sebagai suatu beban yang akan mengurangi laba perusahaan. Hal ini menyebabkan perusahaan melakukan berbagai cara untuk mengurangi biaya pajak. Oleh karena itu, dimungkinkan perusahaan akan menjadi agresif dalam perpajakan (Chen *et al.*, 2010).

Agresivitas pajak adalah tindakan menurunkan penghasilan yang dikenakan pajak melalui kegiatan perencanaan pajak, baik secara legal maupun ilegal (Frank *et al.*, 2009). Penghindaran pajak, manajemen pajak dan perencanaan pajak merupakan beberapa istilah umum yang sering digunakan untuk menyebut tindakan agresivitas pajak. Tindakan agresivitas pajak merupakan persoalan yang rumit di mana tindakan tersebut termasuk perencanaan pajak (*tax planning*) yang legal tidak melanggar hukum, tetapi di sisi lain tindakan agresivitas pajak merupakan tindakan yang tidak bertanggung jawab. Dikhawatirkan agresivitas pajak dapat mengarah ke tindakan penggelapan pajak (*tax evasion*) yang merupakan usaha untuk mengurangi beban pajak yang bersifat ilegal karena melanggar perundangan-undangan perpajakan.

Tindakan agresivitas pajak dilakukan oleh manajemen perusahaan. Tindakan manajemen yang tidak memaksimalkan kepentingan pemilik (pemegang saham) dengan melakukan agresivitas pajak akan menciptakan biaya agensi bagi pemegang saham dan juga dapat mengakibatkan penurunan harga saham perusahaan. Dimana tindakan agresivitas pajak yang dilakukan manajemen menimbulkan risiko pajak yaitu risiko membayar pajak lebih sedikit dari peraturan yang ditetapkan dalam undang-undang perpajakan yang memungkinkan perusahaan mendapat sanksi dari kantor pajak berupa denda, serta turunnya harga saham perusahaan akibat para pemegang saham mengetahui tindakan agresivitas pajak yang dilakukan manajemen perusahaan. Agresivitas pajak tidak hanya merugikan bagi perusahaan, tetapi dimungkinkan juga dapat memberi dampak buruk bagi masyarakat secara keseluruhan dimana merupakan kegiatan yang tidak bertanggung jawab. Dimungkinkan, tindakan agresivitas pajak dapat mengurangi pendapatan negara atas pajak perusahaan secara signifikan yang dapat digunakan oleh pemerintah untuk mendanai penyediaan barang publik bagi masyarakat (Freedman, 2003; Christensen dan Murphy, 2004). Kekurangan pendapatan atas pajak perusahaan akan menimbulkan masalah dan kerusakan reputasi bagi perusahaan dengan berbagai pemangku kepentingan, bahkan risiko paling buruk dapat mengakibatkan terhentinya suatu operasi bisnis perusahaan.

Dalam mencegah tindakan agresivitas pajak dalam perusahaan agar tidak mengarah ke *tax evasion*, diperlukan suatu bentuk pengawasan yang dilakukan untuk mengawasi kegiatan perusahaan dengan menciptakan *corporate governance* yang baik. *Corporate governance* memiliki fungsi yang diperlukan untuk

mencegah agresivitas pajak yaitu membantu pengawasan atas kinerja manajemen perusahaan khususnya yang terkait dengan perpajakan perusahaan. *Corporate governance* merupakan tata kelola perusahaan yang melibatkan suatu hubungan antara dewan, pemegang saham, pemangku kepentingan lainnya dengan menyediakan struktur sebagai sarana dalam mencapai tujuan dan mengawasi kinerja perusahaan (OECD, 2015). *Corporate governance* digunakan oleh perusahaan untuk mengefektifkan semua kegiatan agar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Model sistem dua badan (*two board system*) merupakan struktur *corporate governance* yang digunakan di Indonesia. Dalam sistem ini terdapat dua dewan terpisah yang berbeda dalam tugasnya yaitu dewan komisaris (dewan pengawas) dan direksi (manajemen). Dewan komisaris bertugas melakukan pengawasan terhadap kinerja manajemen perusahaan dan memberikan pendapat kepada dewan direksi atas kebijakan yang telah diambil, sedangkan dewan direksi merupakan pihak eksekutif yang mempunyai tugas menentukan kebijakan dalam perusahaan.

Dewan komisaris yang ditunjuk para pemegang saham melalui rapat umum pemegang saham (RUPS) harus memastikan bahwa *corporate governance* telah dilaksanakan dengan baik. Dalam fungsinya sebagai pengawas perusahaan, dewan komisaris juga harus memastikan tidak adanya kegiatan perusahaan yang dirancang untuk menghindari pajak perusahaan. Dalam melakukan pengawasan terhadap manajemen perusahaan, dewan komisaris juga dibantu oleh komite penunjang lainnya. Komite penunjang merupakan komite-komite yang dibentuk oleh dewan komisaris seperti komite audit, komite remunerasi, komite nominasi

dan komite lainnya yang berfungsi untuk membantu dewan komisaris dalam menciptakan pengawasan yang efektif terhadap manajemen.

Setiap pengawasan yang dilakukan dewan komisaris memiliki karakteristik yang berbeda. Karakteristik pengawasan dewan komisaris dapat dilihat dari efektivitas sistem pengendalian internal, tipe auditor eksternal, ukuran komite audit, dan frekuensi rapat dewan komisaris.

Pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris dapat dilakukan dengan menetapkan sistem pengendalian internal yang efektif. Richardson *et al.*, (2013) menyatakan bahwa otoritas pajak menganggap bahwa pengendalian internal menjadi bagian penting dari struktur *corporate governance* yang efektif. Sistem pengendalian internal merupakan suatu perencanaan yang meliputi struktur organisasi, semua metode, dan alat-alat yang dikoordinasikan yang digunakan di dalam perusahaan untuk menjaga seluruh aset dan sumber daya perusahaan sesuai dengan tujuan perusahaan. Menurut Mulyadi (2009) tujuan utama dibentuknya sistem pengendalian internal adalah untuk membantu perusahaan dalam memberikan keyakinan memadai tentang keandalan laporan keuangan, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan, serta efektivitas dan efisiensi operasi. Ketiga tujuan tersebut merupakan output dari suatu sistem pengendalian internal yang efektif. Oleh karena itu, dewan komisaris melalui komite audit berupaya memberikan pengawasan yang berguna untuk memastikan bahwa sistem pengendalian internal yang dijalankan oleh manajemen benar-benar telah berjalan secara efektif. Sistem pengendalian internal perusahaan yang berjalan efektif akan mengurangi tingkat agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan.

Pengawasan oleh dewan komisaris juga dapat dilakukan dengan menetapkan tipe auditor eksternal yang digunakan. Untuk menciptakan *corporate governance* yang baik, perusahaan harus menunjukkan dan meningkatkan transparansi untuk menyajikan informasi yang terbuka dan jelas mengenai informasi keuangan, pengelolaan perusahaan serta kepemilikan perusahaan. Perusahaan dalam meningkatkan transparansinya menggunakan jasa auditor eksternal yang ditentukan oleh dewan komisaris, dimana auditor eksternal bertugas melakukan audit terhadap laporan keuangan perusahaan yang telah dibuat oleh pihak manajemen. Menurut Richardson *et al.*, (2013) penggunaan jasa KAP *Big Four* dapat memberikan pengaruh yang besar dalam mengurangi tindakan agresivitas pajak perusahaan, karena KAP *Big Four* dapat memberikan pengawasan dan kinerja audit yang lebih tinggi. Selain itu, penggunaan jasa KAP *Big Four* lebih akurat dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan dibandingkan jasa KAP non *Big Four* (Rezaee, 2005). Sehingga penggunaan jasa KAP *Big Four* akan mengurangi tingkat agresivitas pajak perusahaan.

Pengawasan oleh dewan komisaris juga dapat dilakukan dengan menetapkan jumlah anggota komite audit dalam perusahaan. Pembentukan komite audit bertujuan untuk membantu dewan komisaris dalam mengawasi kinerja kegiatan pelaporan keuangan dan melakukan pengendalian yang dapat mengurangi kesempatan terjadinya penyimpangan dalam pengelolaan perusahaan (Wulandari dan Septiari, 2013). Semakin banyaknya jumlah anggota komite audit dalam perusahaan diharapkan dapat meningkatkan pengawasan terhadap manajemen perusahaan sehingga dapat mencegah agresivitas pajak perusahaan.

Pengawasan oleh dewan komisaris juga dapat dilakukan dengan menetapkan frekuensi rapat dewan komisaris. Semakin banyaknya frekuensi melakukan rapat, dewan komisaris akan semakin banyak mendapatkan informasi mengenai kinerja manajemen serta akan meningkatkan efektivitas pengawasan terhadap manajemen perusahaan untuk mencegah agresivitas pajak perusahaan.

Richardson et al. (2013) telah meneliti pengaruh karakteristik pengawasan *board of director* terhadap agresivitas pajak perusahaan. Terdapat beberapa variabel yang digunakan yaitu efektivitas sistem manajemen risiko dan pengendalian internal, tipe auditor eksternal, independensi auditor eksternal, dan independensi komite audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keempat variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan.

Di Indonesia, penelitian mengenai agresivitas pajak perusahaan telah ada sebelumnya. Beberapa diantaranya oleh Winata (2014) meneliti pengaruh pengaruh *corporate governance* terhadap penghindaran pajak, dimana variabel komisaris independen dan ukuran komite audit berpengaruh negatif secara signifikan terhadap penghindaran pajak. Sedangkan kepemilikan institusional, dan kualitas audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak

Ariyani (2014) telah meneliti pengaruh mekanisme pengawasan *stakeholder* terhadap agresivitas pajak perusahaan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa spesialisasi industri auditor memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan. Kemudian audit *tenure* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak perusahaan secara signifikan.

Sedangkan frekuensi rapat dewan komisaris, independensi komite audit, frekuensi rapat komite audit, leverage, dan litigasi tidak terbukti berpengaruh terhadap agresivitas pajak perusahaan.

Berdasarkan penjelasan mengenai latar belakang yang telah dipaparkan, penelitian ini berusaha untuk meneliti lebih spesifik mengenai pengaruh karakteristik pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris terhadap agresivitas pajak perusahaan. Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang telah diteliti oleh Ricardson *et al.* (2013). Perbedaan pada penelitian ini adalah penggunaan variabel independen yang menghilangkan variabel independensi auditor eksternal, dan independensi komite audit. Penelitian yang dilakukan menambahkan variabel independen yaitu ukuran komite audit dan frekuensi rapat dewan komisaris. Penelitian ini menggunakan empat variabel independen yaitu efektivitas sistem pengendalian internal, tipe auditor eksternal, ukuran komite audit dan frekuensi rapat dewan komisaris.

Penelitian sebelumnya memilih sampel dari perusahaan Australia yang terdaftar dalam *Australian Stock Exchange (ASX)* dari periode tahun 2009-2012. Sedangkan sampel penelitian ini memilih perusahaan manufaktur di Indonesia yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2012-2015. Belum banyaknya penelitian di Indonesia yang mengkaitkan pengaruh karakteristik pengawasan dewan komisaris terhadap agresivitas pajak perusahaan. Padahal yang kita ketahui bahwa karakteristik pengawasan dewan komisaris dapat mempengaruhi pencapaian tujuan perusahaan, sementara agresivitas pajak perusahaan merupakan tindakan yang dapat merugikan perusahaan serta tindakan

yang tidak bertanggung jawab. Oleh karena itu diperlukan adanya penelitian untuk menganalisis pengaruh karakteristik pengawasan dewan komisaris terhadap agresivitas pajak perusahaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, judul penelitian yang akan diajukan adalah **“Pengaruh Karakteristik Pengawasan Dewan Komisaris Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan”**.

1.2 Rumusan Masalah

Perpajakan merupakan fenomena yang akan terus berkembang. Terdapat perbedaan kepentingan antara pemegang saham dan manajemen perusahaan mengenai pajak perusahaan. Pemegang saham menginginkan tercapainya tujuan perusahaan dengan menghindari risiko pajak. Sedangkan manajemen berusaha memperkaya diri dengan tindakan agresivitas pajak. Agresivitas pajak perusahaan tidak terlepas dari pengaruh penerapan *corporate governace*, termasuk karakteristik pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris perusahaan. Rendahnya efektivitas pengawasan yang dilakukan perusahaan dapat memicu manajemen perusahaan bertindak agresif terhadap pajak. Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijelaskan, maka penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis pengaruh karakteristik pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris terhadap agresivitas pajak perusahaan. Maka dari itu dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah efektivitas sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap agresivitas pajak perusahaan?

2. Apakah tipe auditor eksternal berpengaruh terhadap agresivitas pajak perusahaan?
3. Apakah ukuran komite audit berpengaruh terhadap agresivitas pajak perusahaan?
4. Apakah frekuensi rapat dewan komisaris berpengaruh terhadap agresivitas pajak perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Menguji secara empiris pengaruh efektivitas sistem pengendalian terhadap agresivitas pajak perusahaan.
2. Menguji secara empiris pengaruh tipe auditor eksternal terhadap agresivitas pajak perusahaan.
3. Menguji secara empiris pengaruh ukuran komite audit terhadap agresivitas pajak perusahaan.
4. Menguji secara empiris pengaruh frekuensi rapat dewan komisaris terhadap agresivitas pajak perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi penelitian dalam bidang akuntansi dan dapat menjadi referensi maupun kajian teoritis untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Memberikan informasi bagi para pemegang saham bahwa pengawasan yang efektif dapat mengurangi tindakan agresivitas pajak perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan latar belakang rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Bab ini berisi landasan teori, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran, serta hipotesis yang dikembangkan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang variabel penelitian dan definisi operasional variabel, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan deskripsi objek penelitian, analisis data, dan interpretasi hasil.

BAB V : PENUTUP

Bab ini memuat simpulan, keterbatasan penelitian, dan saran penelitian selanjutnya.